

Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama



Panen Allah

Seorang wanita bernama Christa pernah bekerja untuk sebuah perusahaan benih kecil. Dia menyukai pekerjaannya. Adalah sumber yang amat menakutkan bahwa setiap benih kecil yang dijualnya memiliki kemampuan untuk berubah dengan sendirinya menjadi sesuatu yang cukup ajaib—wortel, kol, atau bahkan pohon oak yang kuat.

Christa senang duduk di komputernya menerima pesanan dan menjawab pertanyaan. Namun suatu hari dia menerima keluhan yang membingungkannya.

“Benih itu tidak tumbuh,” kata si pelanggan. “Saya membelinya dua bulan lalu dan masih tidak tumbuh.”

“Apakah Anda menanamnya di tanah yang baik dan memberinya cukup air serta sinar matahari?” Christa bertanya.

“Tidak, tetapi saya melakukan bagian saya,” si pelanggan menjawab. “Saya membeli benih. Bagaimanapun, benih itu *digaransi* untuk tumbuh.”

“Namun Anda tidak menanamnya?”

“Tentu tidak. Itu artinya akan membuat tangan saya kotor.”

Christa memikirkan tentang ini dan memutuskan bahwa petunjuk cara menanam haruslah ditulis. Dia memutuskan apa pedoman pertamanya: “Anda harus mengikuti petunjuk menanam agar benih berkembang. Anda tidak bisa mengaturnya di rak dan berharap itu akan tumbuh.”

Itu tidak lama sebelum keluhan yang lain membingungkan dia.

“Benih itu tidak menghasilkan,” si pelanggan mengklaim.

“Apakah Anda menanamnya di tanah yang subur?” Christa menanggapi. “Apakah Anda memberinya takaran air yang cukup dan sinar matahari?”

“Oh, ya,” si pelanggan bersikukuh. “Saya melakukan semua itu—tepat seperti yang dinyatakan dalam paket. Namun itu tidak berhasil.”

“Adakah sesuatu yang terjadi? Apakah benih itu bertunas?”

“Tidak ada yang terjadi,” kata si pelanggan. “Saya menanamnya seperti yang diarahkan. Saya berharap memiliki tomat untuk makan malam. Sekarang saya sangat kecewa.”

“Tunggu,” Christa menjawab. “Anda mengatakan Anda menanam benih itu hari ini?”

“Jangan konyol,” si pelanggan menjawab. “Saya menanamnya seminggu yang lalu. Saya tidak berharap melihat tomat di hari pertama; saya sabar. Izinkan saya mengatakan kepada Anda, sudah banyak air dan penantian dari dahulu sampai sekarang.”

Christa tahu dia harus menambahkan petunjuk lain: “Benih ini sesuai dengan hukum biologi. Jika Anda menanam benih di pagi hari dan berharap makan tomat kemudian di minggu itu, Anda akan kecewa. Anda harus bersabar dan menunggu agar pekerjaan alam terungkap di hadapan Anda.”

Semuanya berjalan dengan baik sampai Christa menerima keluhan lain.

“Saya sangat kecewa dengan benih-benih Anda,” si pelanggan mulai. “Saya menanamnya seperti yang direkomendasikan paketnya. Saya memberinya air, memastikan benih itu mendapat sinar matahari, dan menunggu sampai akhirnya benih itu menghasilkan panennya.”

“Kedengarannya Anda melakukan semuanya dengan benar,” tutur Christa.

“Benar demikian,” jawab si pelanggan. “Namun apa yang saya dapatkan adalah zucchini!”

“Catatan saya menunjukkan bahwa itu adalah benih yang Anda pesan,” Christa berkata.

“Tetapi saya tidak menginginkan zucchini; saya ingin labu!”

“Saya tidak paham.”

“Saya menanam benih-benih itu di kebun labu saya—tanah yang sama yang menghasilkan labu tahun lalu. Saya memuji tanaman itu setiap hari, mengatakan kepada mereka betapa cantik labu-labu itu nantinya. Tetapi alih-alih menjadi labu yang besar, bulat, dan berwarna oranye, saya mendapatkan zucchini panjang dan hijau. Berlimpah!”

Christa tahu saat itu bahwa petunjuk saja mungkin tidak cukup dan bahwa adalah perlu untuk menyatakan sebuah asas: “Benih yang Anda tanam dan waktu menanam menentukan panen.”

Hukum Panen

Rasul Paulus mengajarkan tentang panen Allah:

“Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya.

Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya, tetapi barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh itu.

Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah” (Galatia 6:7–9).

Pada saat ini, Tuhan telah memberikan kepada kita kebijaksanaan dan wawasan tambahan terhadap hukum abadi ini:

“Ada suatu hukum, dengan tak terbataalkan ditetapkan di surga sebelum pelandasan dunia ini, yang di atasnya segala berkat dilandaskan—

Dan ketika kita mendapatkan berkat apa pun dari Allah, itu adalah karena kepatuhan pada hukum itu yang di atasnya itu dilandaskan” (A&P 130:20–21).

Apa yang kita tabur, kita tuai.

Panen Allah adalah agung tak terbayangkan. Kepada mereka yang menghormati Dia, berkat-berkat-Nya yang melimpah datang dalam “takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar. ... Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu” (Lukas 6:38).

Sama seperti benih fana memerlukan upaya dan kesabaran, demikian juga banyak berkat surga. Kita tidak bisa menaruh agama kita pada rak dan mengharapkan memanen berkat-berkat rohani. Namun jika kita menanam dan memelihara standar-standar Injil dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga kita, ada kemungkinan besar bahwa anak-anak kita akan tumbuh untuk menghasilkan buah rohani bernilai besar bagi mereka dan bagi generasi-generasi mendatang.

Jawaban Allah terhadap doa-doa kita tidak selalu datang seketika—terkadang itu tidak tampak datang sama sekali—namun Allah tahu apa yang terbaik bagi anak-anak-Nya. Pasti, suatu hari nanti kita akan melihat secara lebih jelas; dan pada hari itu kita akan mengenali kebaikan dan kemurahan hati surga.

Sementara itu, gol dan sukacita besar kita adalah untuk menapaki jejak kaki Tuhan dan Juruselamat kita dan untuk menjalani kehidupan yang bajik dan murni agar panen berkat-berkat, Allah yang telah dijanjikan dan berharga, dapat menjadi milik kita.

Apa yang kita tabur, kita tuai.

Itulah hukum surga.

Itulah hukum panen Allah.

MENGAJAR DARI PESAN INI

Bahaslah dengan mereka yang Anda kunjungi hukum panen Allah yang berlaku untuk hubungan, keinsafan dan kesaksian, atau karier serta gol-gol pendidikan. Anda dapat membaca dan memikirkan tulisan suci yang terkait dengan hukum ini, misalnya Amsal 11:18; 2 Korintus 9:6; dan Alma 32. Imbaulah mereka untuk mengkaji kembali gol-gol terdahulu dan

menetapkan gol-gol baru untuk mencapai hasil yang baik. Bantulah mereka mengembangkan rencana untuk bertindak secara konsisten untuk mewujudkan tujuan jangka panjang mereka.

ANAK-ANAK

Rencanakan Panen Anda

Hukum panen Allah adalah bahwa jika kita menginginkan sesuatu nanti, kita harus bekerja untuknya sekarang. Jika kita ingin bercocok tanam, kita perlu menanam benih, mengairinya, dan melindunginya dari rumput liar. Jika kita tidak melakukan ini, kita tidak akan memiliki panen apa pun nantinya!

Berikut adalah sebuah daftar tentang beberapa “buah” manis yang mungkin Anda inginkan dalam kehidupan Anda. Tulislah beberapa hal yang dapat Anda lakukan bulan ini untuk menolong Anda menerima berkat-berkat ini.

- Sebuah keluarga yang bahagia
- Pendidikan
- Teman-teman yang baik
- Pembaptisan dan Pengukuhan
- Kesaksian mengenai Yesus Kristus



Misi Ilahi Yesus Kristus: Mesias

Dengan doa yang sungguh-sungguh pelajaryliah materi ini dan upayakan untuk mengetahui apa yang perlu dibagikan. Bagaimana memahami kehidupan dan peranan Juruselamat akan meningkatkan iman Anda kepada-Nya dan memberkati mereka yang Anda awasi melalui pengajaran berkunjung? Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke reliefsociety.lds.org.

Ini adalah bagian dari serangkaian Pesan Pengajaran Berkunjung yang menyajikan aspek-aspek dari misi Juruselamat.

Tulisan suci mengajarkan bahwa kita dapat tinggal di hadirat Allah "melalui jasa, dan belas kasihan, dan kasih karunia Mesias Yang Kudus" (2 Nefi 2:8). *Mesias* adalah "sebuah kata bahasa Aram dan Ibrani yang artinya 'yang diurapi.' ... Dalam Perjanjian Baru Yesus itu disebut Kristus, yang adalah sama dengan *Mesias dalam bahasa Yunani*. Itu artinya Nabi, Imam, Raja, dan Pembebas yang diurapi."¹

Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul bersaksi: "Saya tahu [Yesus Kristus] adalah Yang Kudus dari Israel, Mesias yang kelak akan datang lagi dalam kemuliaan terakhir, untuk memerintah bumi sebagai Tuan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja. Saya tahu bahwa tidak ada nama lain diberikan di bawah kolong langit yang di mana seorang pria [atau wanita] dapat diselamatkan."²

"[Yesus Kristus] adalah Juruselamat dan Penebus dunia," tutur

Presiden Dieter F. Uchtdorf, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama. "Dia adalah Mesias yang dijanjikan. Dia menjalani kehidupan yang sempurna dan menebus dosa-dosa kita. Dia akan senantiasa di sisi kita. Dia akan berjuang dalam perjuangan kita. Dia adalah harapan kita; Dia adalah keselamatan kita; Dia adalah jalan."³

Tulisan Suci Tambahan

Yohanes 1:38–41; 4:25–26, 40–42; 2 Nefi 6:13; 25:16–17

Dari Tulisan Suci

Para murid wanita Kristus telah menjadi saksi akan peranan-Nya sebagai Mesias. Maria Magdalena adalah murid Yesus Kristus. Dialah yang pertama melihat "batu terguling dari kubur" di pagi hari Kebangkitan Kristus. Dia "berdiri dekat kubur itu dan menangis" setelah menemukan bahwa tubuh-Nya tidak lagi ada dalam kubur.

Lalu "ia menoleh ke belakang dan melihat Yesus berdiri di situ, tetapi ia tidak tahu, bahwa itu adalah Yesus.

Kata Yesus kepadanya: "Ibu, mengapa engkau menangis? Siapakah yang engkau cari?" Maria menyangka orang itu adalah penunggu taman, lalu berkata kepada-Nya: "Tuan, jikalau tuan yang mengambil Dia, katakanlah kepadaku, di mana tuan mele-takkan Dia, supaya aku dapat mengambil-Nya.

Kata Yesus kepadanya: "Maria!" Maria berpaling dan berkata kepadanya dalam bahasa Ibrani: "Rabuni!", artinya Guru." Maria mengenali bahwa Dia bukanlah tukang kebun melainkan Yesus Kristus, sang Mesias (lihat Yohanes 20:1–17).

CATATAN

1. Penuntun bagi Tulisan Suci, "Mesias," scriptures.lds.org.
2. Jeffrey R. Holland, "Satu-Satunya Allah yang Benar dan Yesus Kristus yang Telah Dia Utus," *Liahona*, November 2007, 42.
3. Dieter F. Uchtdorf, "Jalannya Murid," *Liahona*, Mei 2009, 78.

Pertimbangkan Ini

Mengapa penting untuk memahami peranan Juruselamat sebagai Mesias?